



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.877>

Vol. 7 No. 1 (2024).
pp. 42-55

Research Article

Eksistensi Dan Efektivitas Wisata Syariah Masjid Raya Sheikh Zayed Solo

Ajis Subhan Edi, Muthoifin

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta; ajisedio4@gmail.com
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta; mut122@ums.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 18, 2023
Accepted : November, 2023

Revised : October 25, 2023
Available online : January 03, 2024

How to Cite: Ajis Subhan Edi and Muthoifin (2024) "Existence and Effectiveness of Sharia Tourism at the Sheikh Zayed Grand Mosque Solo", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 42-55. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.877

Existence and Effectiveness of Sharia Tourism at the Sheikh Zayed Grand Mosque Solo

Abstract. The existence of Sharia tourism is considered to have provided many significant benefits for various groups who use it because they see the characteristics of a place and services. The provision of products and services offered by tourist places, objects and destinations in halal tourism is not much different from products, services, objects and destinations in general tourism. This research is a descriptive study using qualitative analysis. Data collection in this study was carried out by observing, interviewing and documenting. The results of this study indicate that the Sheikh Zayed Solo Grand Mosque is not yet effective for Sharia tourism and is still far from being called Sharia Tourism because the Sheikh Zayed Solo Grand Mosque sees the absence of several supporting factors such as Halal/Halal culinary food and drinks, accommodation factors such as sharia hospitality. around the mosque, the travel agency factor that has not been provided, and the absence of tour guides who work according to the Sharia Tourism SOP.

Keywords: Tourism, Sharia, Effectiveness, Existence, Sheikh Zayed Mosque.

Abstrak. Keberadaan pariwisata syariah dianggap telah memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi berbagai kalangan yang memanfaatkannya karena melihat ciri khas suatu tempat dan layanan. Penyediaan produk dan layanan yang ditawarkan oleh tempat, objek, dan tujuan wisata dalam pariwisata halal tidak berbeda jauh dengan produk, layanan, objek, dan tujuan dalam pariwisata umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas dan eksistensi Wisata Syariah Masjid Raya Sheikh Zayed Solo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan analisis kualitatif, Pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan jika Masjid Raya Sheikh Zayed Solo belum Efektif untuk dijadikan wisata syariah dan Masih Jauh dari sebutan Wisata Syariah karena Masjid raya Sheikh Zayed solo ini Melihat belum adanya beberapa faktor penunjang seperti Makanan dan minuman halal/kuliner Halal, faktor Akomodasi seperti Perhotelan syariah di sekitar masjid, Faktor Biro perjalanan wisata yang belum disediakan, dan belum adanya pramuwisata yang bekerja sesuai dengan SOP Pariwisata Syariah.

Kata Kunci: Wisata, Syariah, Efektivitas, Eksistensi, Masjid Sheikh Zayed.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok untuk kesenangan atau tujuan tertentu. Dalam dunia pariwisata, banyak istilah secara akademik yang diluaskan, yakni pariwisata, destinasi, dan wisata, Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini (Setiawan, 2016).

Republik Indonesia adalah satu dari beberapa negara yang memiliki sejuta keindahan alamnya yang membuat negara indonesia sangat mampu untuk mengembangkan sektor pariwisata. Bagian pariwisata melambangkan satu wujud pengembangan ekonomi dalam memajukan penghasilan di suatu tempat atau negara. Sektor pariwisata bisa dibilang mempunyai potensi yang cukup besar untuk menyongsong kehidupan masyarakat setempat (Hermawan, 2016).

Bahkan di beberapa negara mengandalkan sektor wisata Sebagai asal muasal pajak dan penghasilan daerah yang mempromosikan servis pada pengunjung. Pengaruh sektor pariwisata dalam pengembangan ekonomi bagi suatu negara sudah tidak diragukan lagi. Bahkan beberapa negara menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan. Menurut para ahli kontribusi pariwisata secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi disuatu negara dalam pemerataan pembangunan (Rahman, 2020).

Wisata Islam dan wisata syariah adalah dua istilah yang sering digunakan dalam studi penelitian tentang pariwisata di pasar pariwisata Muslim. Namun, pariwisata halal dan pariwisata Islam diperlakukan sebagai konsep yang sama, sedangkan menggunakan istilah "Islam" dan "Halal" seolah-olah mereka memiliki arti yang sama tidak tepat. Halal adalah setiap praktik atau kegiatan yang "diperbolehkan" menurut ajaran Islam, dan Islami setiap kegiatan yang diterima Tuhan dan layak mendapat pahala dari-Nya (Usman, Sobari, & Sari, 2019).

Oleh karena itu, pariwisata halal adalah setiap objek atau kegiatan pariwisata yang diperbolehkan menurut ajaran Islam, mempertimbangkan hukum Islam, juga dikenal sebagai Syariah, sebagai dasar untuk memberikan produk dan layanan pariwisata kepada target pelanggan yang sebagian besar beragama Islam (Jafari &

Scott, 2014).

Pengaruh sektor Pariwisata pada suatu tempat wisata bisa diperhatikan dari kedatangan pengunjung. pengunjung yang berlibur di suatu tempat wisata pasti akan membutuhkan transportasi, memesan minuman dan makanan di daerah wisata, anggaran selama tinggal dan melaksanakan suatu kegiatan di tempat wisata. Kegiatan ini pastinya langsung berhubungan dengan beberapa usaha seperti perhotelan, warung makan, agen travel perjalanan wisata (Anwar, Muhammad, Sy, & Echalad, 2017).

Dengan seiringnya perkembangan zaman pada sektor pariwisata secara umum, pariwisata yang berkonsep syariah menjadi trend di kalangan masyarakat apalagi negara Indonesia yang mayoritasnya beragama islam. wisata yang menerapkan nilai-nilai islam Pada umumnya disebut wisata syariah, walaupun demikian wisata syariah tidak menghilangkan unsur-unsur pada wisata konvensional selagi tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Alim, Mukaffi, & Choiruddin, n.d.).

Persepsi syariah mulanya dipakai pada perbankan tetapi dengan perkembangan zaman lambat laun Khalayak mengenal Konsep syariah dengan perkembangan zaman. Banyak lembaga hingga perbankan ikut andil pada bisnis mereka dalam mengamalkan nilai-nilai islam. Kini konsep syariah dikembangkan dalam dunia pariwisata karena wisata syariah mempunyai potensi yang sangat besar. Apalagi mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam sekitar 237,53 juta jiwa atau 86,9% dari jumlah penduduk (Muthoifin, 2015).

Dengan adanya wisata berkonsep syariah membuat masyarakat yang beragama islam tetap melaksanakan syariat-syariat islam dalam berwisata. Sesuai Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 108/DSN-MUI/X/2016 mengenai landasan penyelenggara pariwisata berlandaskan pada prinsip syariah point ke tujuh terkait ketetapan destinasi pariwisata syariah antara lain: 1) dibukanya Destinasi wisata wajib diarahkan pada jalan untuk mewujudkan kemaslahatan bersama: Penyegaran, penenangan dan Pencerahan: Menjaga Keamanan, kenyamanan dan Amanah: Mendatangkan kemaslahatan yang bersifat universal dan Menyeluruh: Menjaga Kelestarian alam, kebersihan, lingkungan dan sanitasi: Menghargai nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah. 2) daerah wisata Harus menyediakan Kawasan ibadah yang bisa pakai, jangkauannya mudah dan harus memenuhi persyaratan syariah: Minuman dan makanan yang terjaga kehalalannya dengan bersertifikat Halal MUI. 3) Tempat wisata wajib hukumnya terbebas dari Kemusyrikan dan khurafat: Pornografi, Zina, judi, Narkoba, Pornoaksi dan Miras (Wibowo, 2020).

Masjid Raya Sheikh Zayed Solo adalah satu dari berbagai wisata yang sebagai target paling ramai didatangi oleh siapa saja yang dating dan main di Kota Solo. Masjid Raya Sheikh Zayed menciptakan kekaguman dimata masyarakat yang pernah berkunjung ke masjid megah ini. Konstruksi masjid yang kuat dan kokoh dengan desain yang indah, Meski disebut replika Sheikh Zayed Grand Mosque, Arsitektur masjid sheikh Zayed masih mengkombinasikan dengan kearifan lokal kota solo. Salah satu contohnya ialah pelataran di serambi masjid yang menampilkan motif batik kawung. Motif batik juga menyatu pada karpet yang berada di lantai utama

bangunan masjid sheikh Zayed ini, bukan hanya itu karpet yang berada di ruang utama disatukan dengan desain geometris arabesque dibagian tengah-tengah. Dominasi Gaya Timur Tengah desain masjid ini dibangun sengaja oleh arsitekturnya sama persis dengan Sheikh Zayed Grand Mosque di Abu Dhabi. Masjid Sheikh Zayed Mempunyai kubah besar setinggi 65 meter dibangun utamanya, lalu empat menara setinggi 75 meter (Solopos.com, 2023).

surakarta.go.id menyatakan, akan dibangunnya Islamic Center disekitar kompleks Masjid Sheikh Zayed solo. Dengan harapan bisa menjadi titik pusat pengajaran islam dan titik pusat Pendidikan. Dalam Islamic Center kedepannya akan dibangun tempat tafsir Al Quran, Taman TPA (Pendidikan Al Quran), madrasah, dan tempat pengembangan ekonomi syariah yang menjual barang halal. bangunan utama Masjid ini Memiliki luas kisaran 8.000 meter persegi, Masjid Raya Sheikh Zayed sanggup menampung hingga 10.000 jamaah. Beberapa fasilitas Masjid Raya Sheikh Zayed antara lain perpustakaan seluas 20 meter persegi, basement yang diperuntukkan sebagai tempat wudhu jamaah putra dan putri, dan ruang VIP (Regional.kompas.com, 2022).

Agar lebih fokus pada sasaran penelitian, maka peneliti membutuhkan adanya batasan masalah yaitu mengidentifikasi Efektivitas dan Eksistensi Masjid Sheikh Zayed Solo menjadi wisata Syariah. Maka penelitian ini akan berfokus pada : 1). Bagaimana Efektifitas wisata syariah Masjid Sheikh Zayed Solo? 2). Bagaimana Eksistensi Masjid Sheikh Zayed Solo?

Harapan dari hasil penelitian ini ialah bisa berpartisipasi nyata seperti point-point penelitian sebagai berikut: 1). Harapan Penelitian ini bisa menambah pengetahuan terkhusus di ranah wisata dan paham akan pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai keislaman pada kehidupan. 2). Penelitian ini sangat diharapkan bisa membantu menunjang kegiatan dalam memberikan sebuah informasi pada Khalayak dan juga para wisatawan mengenai wisata syariah Masjid Sheikh Zayed Solo. 3). Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai salah satu referensi kepada peneliti selanjutnya, juga berguna sebagai dedikasi ilmu pengetahuan.

LANDASAN TEORI

Kegiatan wisata berpedoman pada Syariat Islam dimana syariat islam sangat mengatur dengan seksama guna membuat aktivitas wisata bisa berjalan sesuai dengan pedoman dan kaidah islam dimana tidak mengundang Kemudharatan. sehingga, semua aturan hingga sebuah tanda-tanda syariat wajib diperhatikan agar aktivitas wisatawan mampu memberi suasana yang menyenangkan, terhibur, dan juga suasana yang santai, akan tetapi selama jangka waktu yang bersamaan bernilai ibadah, dan memperbanyak ketaatan dan ilmu pengetahuan (Bawazir, 2013).

Menurut DSN-MUI wisata syariah adalah kegiatan perjalanan seseorang atau berkelompok yang mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini disimpulkan bahwa, para wisatawan wajib menaati larangan-larangan agama seperti: tidak boleh mengkonsumsi makanan yang tidak halal, seperti makanan yang mengandung bahan haram seperti babi dan sejenisnya, berasik-asik seperti di kolam renang

(bahkan dengan pasangan yang sudah menikah/syah sekalipun) dengan mengenakan pakaian yang tidak syar'i. Peningkatan suatu wisata syariah mampu dicapai dengan cara adanya inisiatif sendiri guna melalui perubahan berbagai macam jenis produk pariwisata yang telah menyatu, melalui pendanaan yang bagus dalam infrastruktur ekonomi yang mendatangkan keuntungan terhadap seluruh rakyat umum, sehingga tidak semata-mata mereka yang terlibat (Priyadi, 2016).

Untuk itu pariwisata berkonsep syariah berpengaruh pada banyak cakupan industri lainnya, seperti: Industri Jasa makanan, Keuangan dan perbankan islam, logistik, transportasi, barang-barang konsumen, obat, kesehatan dan keperawatan personal, eceran makanan dan produk lainnya. Dengan secara tidak langsung, wisata syariah juga menghadirkan kegiatan pendanaan pulang-pergi yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dimana mungkin bisa memberikan dampak peningkatan ekonomi atau pendapatan pada masyarakat sekitar maupun negara (Arnita, 2022).

Dalam pengembangan wisata yang berbasis syariah mempunyai beberapa prinsip yang yaitu:

1. Peningkatan pelayanan wisata syariah di skala besar maupun kecil bersama jasa yang lokasinya dekat dengan wisata dan juga didalam dan diluar tempat wisata.
2. Ketersediaan dan pelayanan berbasis syariah di suatu tempat wisata mempekerjakan oleh masyarakat setempat, yang dilakukan dengan Bersama-sama ataupun dilakukan secara pribadi oleh pemilik.
3. Peningkatan wisata syariah berlandaskan pada salah satu point dimana itu adalah "sifat" budaya tradisional yang sudah menjadi identitas pada suatu daerah religius atau "sifat" atraksi berkonsep syariah yang akrab dengan alam sehingga peningkatan daerah menjadi titik pusat pelayanan berbasis syariah bagi para wisatawan yang mendatangi kedua atraksi tersebut.

Sehingga begitu konsep wisata syariah dapat menciptakan: a) Perkembangan kepariwisataan dan ekonomi, b) meningkatkan kerohanian para wisatawan, hingga c) Struktur pengelolaan negara yang efektif. Berdasarkan paparan diatas wisata syariah merupakan salah satu solusi pengangguran, kemiskinan dan menyediakan lapangan pekerjaan (Priyadi, 2016)

Keberadaan wisata halal diakui sudah memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai kalangan yang menggunakannya dilihat dari ciri khas produk dan layanan yang tersedia bersifat luas. stok produk dan layanan yang ditawarkan oleh objek, tempat, dan target wisata dalam wisata halal tidak berbeda drastis dengan layanan, objek, Produk dan target dalam pariwisata umumnya. Perbedaannya ialah segala sesuatu tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah (Sofyan, 2012). Pariwisata yang halal tidak hanya semata-mata pada wisata religi, menurut penjelasan yang diberikan. Persepsi syariah atau halal berkaitan dengan nilai dan etika syariah, dan tidak berselisih dengan hukum Islam yang mengatur halal dan haram. Halal berarti boleh dilakukan, sedangkan yang dilarang bernilai haram. persepsi halal bisa dilihat dari dua perspektif, yaitu agama dan industri. Dalam perspektif agama, halal merujuk pada bentuk makanan yang boleh dimakan oleh seorang Muslim dan sesuai dengan keyakinannya (Putri, 2021).

Pada kamus besar bahasa Indonesia memuat masjid ialah tempat/rumah

untuk melaksanakan aktivitas beribadah orang seorang Muslim. Masjid dikenal sebagai tempat beribadah juga dikenal sebagai pusat peradaban yang memiliki fungsi dalam segala aktivitas kerohanian untuk menjadi pribadi yang taqwa, baik secara individu maupun sosial (Tarihoran & Syafuri, 2018). Masjid adalah istilah yang merujuk pada sebuah tempat (zharaf makan) yang berasal dari kata (sajada) yang berarti tempat untuk sujud. Masjid secara harfiah didefinisikan sebagai tempat sujud, karena di tempat tersebut seorang muslim shalat/beribadah selama 5 waktu. kegunaan masjid tidak terbatas pada shalat saja melainkan juga memiliki peran penting dalam bidang pendidikan dan sosial. Pada zaman Nabi-nabi, masjid berguna untuk tempat beribadah sekaligus layanan sosial dan pendidikan (Ramadhan, Hasanah, & Hakim, 2019).

Sejak didirikan pada zaman Nabi Muhammad SAW, masjid sudah menjadi titik pusat aktivitas hingga sumber informasi berbagai permasalahan hidup umat Muslim. Masjid menjadi bangunan yang berfungsi dengan baik untuk berdiskusi, tempat penyelesaian perselisihan, menjadi tempat penyampaian penjelasan agama dan informasi lainnya, serta untuk menyediakan pendidikan bagi orang dewasa maupun anak-anak (Suryanto & Saepulloh, 2016). Masa Khalifah Bani Umayyah, peran masjid berkembang sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan, apalagi yang berkaitan dengan agama. Ulama-ulama menyebarkan ilmu pengetahuan di masjid, sementara majlis khalifah berpindah dari satu masjid ke masjid yang lain yang lebih memadai (Hascan, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan pencarian terhadap sesuatu yang dilakukan sistematis, dengan menekankan bahwa pencarian dalam sebuah permasalahan bisa diselesaikan (Parsons, 1946 dalam Kaelan, 2011). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan analisis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode dalam sebuah penelitian yang membuahkan data deskriptif dan data yang dihasilkan dapat berupa kata-kata atau komentar yang berkaitan dengan suatu makna dan nilai dalam penelitian (Abdussamad, 2021). Menurut Dedy Mulyana (Field Research) atau Penelitian Lapangan adalah tipe penelitian yang dilaksanakan oleh penulis pada penelitian ini dimana peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan (Mulyana, 2004).

Penulis memakai Data primer seperti Data observasi, Survei Lapangan, Wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung di Masjid Raya Sheikh Zayed Solo. Data sekunder di penelitian ini ialah data-data yang diperoleh peneliti yang berasal dari Jurnal, Artikel dan Website.

Untuk melakukan pengujian data dari beberapa sumber melakukan Teknik Triangulasi. Proses analisis pada penelitian ini memakai pola analisis interaktif. Pola ini mencakup tiga alur aktivitas yang terjadi secara bersamaan, yaitu: a. Penyajian data, b. Reduksi data c. Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi pada Masjid Raya Sheikh Zayed solo, peneliti akan menyajikan landasan umum konsep wisata Halal, Efektifitas

wisata syariah dan eksistensinya. Bersumber dari data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti ingin sesuai dengan fokus pada penelitian mengenai Efektivitas wisata syariah di Masjid Sheikh Zayed Solo dan Eksistensi Masjid Sheikh Zayed Solo. Data yang diperoleh melalui tahap wawancara dengan pihak Masjid Sheikh Zayed Solo yang bersangkutan, hasil wawancara yang sudah didapatkan kemudian dianalisis berdasarkan Konsep Wisata Syariah. Kemudian peneliti melihat bagaimana efektivitas wisata syariah dan eksistensi Masjid Sheikh Zayed Solo.

Gambar 1. Area Samping Masjid



(Sumber : dokumen pribadi)

Wisata halal/syariah adalah Pariwisata lahir dari alam, Dikonstruksi secara kultural atau artifisial dengan nilai-nilai keislaman yang mendukung aktivitas Berbagai fasilitas dan layanan seperti layanan fasilitas ibadah, makanan dan minuman yang berkualitas, fasilitas penginapan yang berkualitas yang disediakan oleh komunitas, Pengusaha, Pemerintah, atau Kota yang Mematuhi persyaratan Syariah / Islam (Finance, 2022). Menurut Sugiama (2014) Secara khusus, suatu tempat yang dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata harus memenuhi empat unsur wisata yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ansilari.

Atraksi

Meliputi variable wisata alam, budaya dan wisata buatan. Dari semua variabel atraksi disederhanakan menjadi beberapa indikator yaitu:

1. Atraksi seni dan budaya yang konsisten dan berlandaskan pada standar umum.
2. Sarana sanitasi yang bersih dan lingkungan yang bersih terjaga.
3. Adanya tempat ibadah yang suci bagi pengunjung muslim yang ada di obyek wisata
4. Tersedia Minuman dan makanan Halal.

Peningkatan wisata halal dapat dikatakan mendukung dalam satu atraksi jikalau mampu melaksanakan beberapa Syarat dan ketentuan semacam adanya pementasan yang tidak berlawanan pada pariwisata halal yang biasa kita temukan bukan hanya itu, tujuan wisata harus bisa menjaga lingkungannya agar selalu bersih

dan menjadi salah satu hal yang mencerminkan religiositas dan menciptakan rasa nyaman bagi pengunjung. tempat beribadah yang bersih dari najis juga layak adalah satu syarat suatu tempat bisa dikatakan tempat wisata. ini berguna gara bisa menyediakan kemudahan untuk wisatawan muslim untuk terus melaksanakan kewajiban beribadah walaupun lagi berpergian ketempat wisata. Guna menunjang pengembangan konsep wisata halal harus menyediakan makanan dan minuman halal pada tempat wisata (Suparmin & yusrizal, 2016)

Aksesibilitas

Aksesibilitas ini dikenal dengan kemudahan yang tersedia di suatu obyek wisata yang membawa para wisatawan berpindah dari satu tempat/daerah ke tempat yang lain. Aksesibilitas yang dimaksud disini seperti jalan raya, pelabuhan dll. Suatu tempat dijadikan tempat wisata halal jika aksesibilitasnya memadai. Ada dua komponen variable. Yang pertama akses informasi disini para pengunjung bisa memperoleh suatu informasi terkait wisata halal/syariah. Yang kedua adalah keterjangkauan dimana objek wisata mudah dikunjungi. Jika sudah mencakup aspek-aspek aksesibilitas diatas maka pasti akan merasa puas di tempat wisata yang dikunjungi (Faraby & Rozi, 2021)

Amenitas

Meliputi variabel inti yaitu (Restaurant/perhotelan, biro perjalanan, Spa, Pramuwisata) dimana indikatornya sebagai berikut:

1. Restaurant yang dimaksud harus pada prinsipnya dimana harus terbebas dari sesuatu yang bersifat Haram. Semua minuman dan makanan harus terjamin halal dari Majelis Ulama Indonesia atau dari pihak yang sudah terpercaya.
2. Perhotelan : hotel yang layak diakui ialah hotel syariah yang sudah memenuhi standar yaitu adanya fasilitas yang memudahkan untuk beribadah, segala fasilitas yang disediakan halal, suasana tentram, dan kondusif untuk melakukan segala aktivitas. Ini dianggap penting guna mewujudkan wisata syariah yang berlisensi halal agar penerapan konsep hotel syariah dilakukan secara maksimal.
3. Biro Perjalanan wisata. Ada syarat utama yang perlu diketahui untuk menjadi biro perjalanan pariwisata yaitu memegang teguh dalam memberikan paket wisata yang sesuai dengan pariwisata syariah, memberikan juga daftar tempat/instansi penyedia minuman dan makanan yang sudah berpegang teguh dengan kata halal. Paket-paket yang disediakan oleh biro perjalanan juga harus menuntun para wisatawan ke lokasi yang berlisensi Halal.
4. Spa. Skincare/Perawatan muka, pijat, Haircare/perawatan Rambut adalah bagian dari Spa yang sering diminati kaum perempuan. Tetapi ada juga laki-laki yang menjadi petugas Spa. Spa sering dijadikan bisnis negative oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Solo, Jakarta, Bandung, Bali dan masih banyak lagi beberapa daerah yang memiliki tempat spa plus/pijat plus-plus (perawatan tubuh bersifat negatif). Konsep spa yang diterapkan di wisata syariah/halal harus sesuai dengan beberapa indikator seperti : Perawatan laki-laki dilayani oleh petugas laki-laki, perawatan perempuan dilayani petugas perempuan dan tidak mengandung unsur pornografi. Tidak diperbolehkan mengandung bahan haram seperti babi

dan sejenisnya.

5. Pramuwisata. yang dimaksud pramuwisata adalah seorang yang bertugas mendampingi wisatawan Ketika mengunjungi suatu tempat wisata di suatu kota/daerah. Syarat menjadi pramuwisata syariah ialah ia mampu mengimplementasikan nilai-nilai syariah dalam pekerjaan yang dia jalani, jujur, berakhlak baik, memakai pakaian sopan sesuai dengan etika islam dan memiliki kecakapan sesuai dengan standar profesi yang ditentukan (Muharromah & Anwar, 2020).

Gambar 2. Pintu Masuk Masjid



(Sumber : dokumen pribadi)

Ansilari

Ansilari atau kelembagaan harus menyediakan pelayanan tambahan yang disediakan oleh pemda/pemerintah daerah dari suatu daerah. Listrik, air minum, telepon, pembangunan jalan raya, rel kereta dan lainnya termasuk pembangunan fisik yang disediakan dan masuk di kategori pelayanan. Serta mengontrol segala aktivitas dengan berlandaskan perundang-undangan baik itu di objek wisata Walaupun di jalan raya (Bustamam & Suryani, 2022)

Efektivitas Masjid Sheikh Zayed

Yang kita ketahui wisata ialah sebuah tempat/daerah yang menyediakan fasilitas dan destinasi untuk bersenang-senang, melepas penat, bergembira Bersama keluarga dan kerabat. Syariat Islam yakni berisi hukum dan aturan Islam adalah hukum agama yang membentuk merujuk bagian dari tradisi Islam. Menurut pedoman DSN-MUI wisata syariah adalah kegiatan perjalanan seseorang atau berkelompok yang mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan prinsip syariah islam (Saib & Yoseanti, 2022).

Masjid Raya Sheikh Zayed diwacanakan akan dijadikan sebagai destinasi wisata syariah di kota solo, tetapi dari pihak masjid Raya Sheikh Zayed belum menyetujui akan isu tersebut beliau berkata masjid Raya Sheikh Zayed ini belum bisa disebut sebagai Wisata syariah karena beberapa faktor-faktor pendukung yang belum terpenuhi. (Wawancara Dengan Mas Rizky selaku Takmir Masjid Raya Sheikh

Zayed Solo).

Berbicara soal wisata seharusnya sebuah tempat wisata adalah tempat yang menyediakan fasilitas/destinasi sedangkan masjid Sheikh Zayed solo ini hanya sebuah bangunan masjid yang semua orang dari penjuru dunia datang ke masjid ini dilabelkan sebagai jamaah masjid bukan para wisatawan. Sebuah tempat bisa dikatakan sebagai sebuah tempat wisata Ketika semua faktor-faktor pendukung sudah komplet. (wawancara dengan Takmir Masjid Raya Sheikh Zayed Solo).

Masjid raya Sheikh Zayed ini masih jauh jika dikatakan sebagai wisata Syariah karena belum ada beberapa faktor pendukung. Beberapa Faktor Pendukung yang dimaksud adalah faktor Makanan dan Minuman ataupun Kawasan kuliner masjid raya Sheikh Zayed yang harus sudah diakui MUI Atau orang-orang yang terpercaya soal kehalalannya. Sedangkan sampai saat ini di kawasan kuliner yang berada tepat di lingkungan sekitar masjid raya Sheikh Zayed solo masih berdasarkan Inisiatif pribadi yang ingin mengadakan/menjual makanan dan minuman dan belum ada Koordinasi ataupun komando untuk ditempatkan disuatu tempat dan diverifikasi kehalalannya oleh pihak Masjid Raya Sheikh Zayed dan pengunjung diarahkan untuk makan dan minum disana. Kehalalan disini meliputi, bahan-bahan yang digunakan oleh penjual, Kebersihan makanan dan minuman yang mereka sediakan, tempat/tanah yang mereka tempati untuk berjualan dan beberapa faktor yang membuat kuliner/makanan itu menjadi tidak halal. (Wawancara Bersama mas Riski selaku takmir Masjid Raya Sheikh Zayed Solo).

Bukan hanya makanan saja, faktor selanjutnya yang belum mendukung masjid Raya Sheikh Zayed Ini dikatakan menjadi wisata syariah ialah faktor akomodasi yang Syariah. Akomodasi ini meliputi Hotel di sekitaran masjid Raya Sheikh Zayed Solo. Hotel Syariah yang dimaksud adalah hotel-hotel yang berprinsip syariah. Sedangkan di masjid Sheikh Zayed ini belum ada akomodasi Hotel syariah yang memegang teguh prinsip syariah, ada beberapa hotel di sekitaran masjid Raya Sheikh Zayed solo Akan tetapi hotel-hotel ini adalah hotel Konvensional dimana siapapun boleh menempati hotel itu tanpa memikirkan status yang sah artinya belum secara penuh menerapkan prinsip-prinsip Syariah.

Selain itu faktor pendukung lainnya seperti biro perjalanan wisata. Masjid raya Sheikh Zayed solo belum menyediakan paket-paket untuk wisatawan yang ingin mengunjungi masjid Sheikh Zayed ini yang sesuai dengan kriteria pariwisata umum lainnya. Bukan hanya itu masjid ini juga belum memiliki daftar seperti daftar akomodasi/panduan umum untuk penyedia makanan dan minuman, dan daftar-daftar sejenisnya.

Soal Pramuwisata, masjid raya Sheikh Zayed solo belum menyediakan pramuwisata yang tugasnya untuk memandu para wisatawan yang datang ke masjid Sheikh Zayed solo Ini karena Kembali lagi, masjid ini masih jauh dari kata Wisata Syariah, karena semua orang yang datang ke masjid ini disebut sebagai jamaah yang datang untuk Sholat 5 waktu, atau beribadah kepada Allah SWT.

Eksistensi Masjid Sheikh Zayed

Di Jawa Tengah tepatnya di Solo Baru-baru ini ditakjubkan oleh Bangunan masjid Megah yang Bernama Masjid Agung Sheikh Zayed, kataya masjid raya ini

adalah sebuah masjid yang terinspirasi dari masjid Agung Sheikh Zayed di Abu Dhabi, tepatnya di Uni Emirat Arab (UEA). Masjid ini adalah Hadiah dari Presiden UEA Mohammed bin Zayed Al Nahyan dimana masjid ini merupakan hadiah dan simbol persahabatan dua negara yang diberikan kepada presiden Joko Widodo. Masjid ray aini diresmikan Senin 14 November 2022 oleh presiden negara republik indonesia bapak Joko Widodo dan Presiden UEA Mohammed Bin Zayed Al Nahyan (humas, 2022).

Kementerian Agama RI mengumumkan bahwa biaya pembangunan Masjid Agung Sheikh Zayed Solo mencapai 300 miliar rubel yang seluruhnya ditanggung oleh pemerintah Uni Emirat Arab. Di Lahan seluas 2,7 hektar masjid Sheikh Zayed dibangun dengan luas Masjid 8.000 meter persegi (Mardira, 2023). Masjid ini memiliki 82 kubah yang dihiasi dengan batu alam dan satu kubah utama, juga memiliki ruang VIP, perpustakaan seluas 20 meter persegi dan ruang bawah tanah yang digunakan untuk wudhu bagi pria dan wanita. Islamic center dibangun di sekitar kompleks masjid. Nantinya, tempat ini bisa menjadi pusat pendidikan dan pengajaran Islam. TPA, Tafsir Alquran, madrasah dan pusat pengembangan ekonomi syariah dengan produk pasar halal akan didirikan di Islamic center tersebut. Namun luas dan beberapa ornamen dibuat khusus sebagai simbol multikultural. Masjid ini juga divariasi dengan karpet yang didesain dengan motif batik Solo (Regional.kompas.com, 2022)

Kapasitas menampung Masjid Raya Sheikh Zayed solo ini Sebesar 10.000 Jamaah. Masjid Sheikh Zayed merekap seluruh penjurung masjid selama 1 bulan lamanya, Mas rizki selaku Takmir masjid Raya Sheikh Zayed Solo menyatakan pengunjung masjid Weekday sebesar 8.000-10.000 pengunjung, sedangkan weekend jumlahnya bisa 3 kali lipat dari weekday diatas 10.000 pengunjung setiap bulannya. Mas rizki juga mengatakan bahwa pengunjung masjid raya Sheikh Zayed pernah mencapai rekor selama 1 bulan dengan kedatangan 300.000 pengunjung. Semua data yang direkap semuanya umum, tidak ada pendataan sesuai dengan agama Pengunjung. Non muslim diperbolehkan masuk dengan Syarat mengenakan Pakaian Yang Sopan dan menggunakan Penutup Kepala. (Hasil Wawancara Bersama mas Rizki Selaku Takmir Masjid Raya Sheikh Zayed Solo).

Gambar 3. Area Dalam Masjid



(Sumber : dokumen pribadi)

Beberapa Kegiatan yang sudah terlaksana di masjid Sheikh Zayed ini adalah kegiatan di bulan Ramadhan. beberapa Kegiatan bulan Ramadhan diantaranya Kegiatan Kajian dan buka Bersama, Taksir, Kajian Tafsir, Ketika selesai waktu Sholat Ashar ada kajian Tematik, dan persiapan Buka Bersama (Bukber), dan sholat Tarawih Bersama. Masjid Raya Sheikh Zayed solo menyiapkan 8-9 ribu porsi makanan dan minuman setiap harinya di bulan Ramadhan. (Hasil wawancara).

Belum ada kegiatan pasca Ramadhan yang bersifat harian yang dilakukan di masjid Raya Sheikh Zayed solo ini. Masjid ini sekarang hanya memfokuskan pada sholat Berjamaah 5 waktu setiap harinya. Kedepannya masjid raya Sheikh Zayed ini akan diadakan setelah pasca Lebaran Idul Adha. (Hasil Wawancara)

Adapun beberapa peraturan umum Yang harus diperhatikan oleh jamaah yang berkunjung ke masjid raya Sheikh Zayed ini. Dimana peraturan itu meliputi : 1) tidak boleh main di air kolam sekitar masjid. 2) tidak boleh membawa makanan ke area sekitar masjid. 3) Ketika Masuk di aula utama sama sekali tidak diperbolehkan membawa korek api. 4) tidak boleh membawa senjata tajam. 5) Tidak diperkenankan membawa hewan peliharaan. 6) Tidak boleh membawa makanan / benda yg berbau menyengat. 7).tidak boleh membawa toa karena akan mengganggu jamaah lain yang sedang beribadah. (Hasil wawancara Bersama Mas Riski selaku Takmir Masjid Raya Sheikh Zayed Solo).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan jika Masjid Raya Sheikh Zayed Solo belum Efektif untuk dijadikan wisata syariah dan Masih Jauh dari sebutan Wisata Syariah karena Masjid raya Sheikh Zayed solo ini Masih fokus dengan kegiatan Sholat 5 waktu saja. Melihat belum adanya beberapa faktor penunjang seperti Makanan dan minuman halal/kuliner Halal, faktor Akomodasi seperti Perhotelan syariah di sekitar masjid, Faktor Biro perjalanan wisata yang belum disediakan, dan belum adanya pramuwisata yang bekerja sesuai dengan SOP Pariwisata Syariah. Sehingga belum ada wacana yang mendukung bahwa masjid raya Sheikh Zayed solo akan dijadikan wisata syariah. Eksistensi Masjid Raya Sheikh Zayed Solo ini Bagus di kalangan Masjid-masjid yang ada di seluruh Indonesia, apalagi masjid raya Sheikh Zayed solo ini dikabarkan adalah masjid Replika Masjid Sheikh Zayed Abu Dhabi di UEA membuat masjid ini menjadi Unik. Banyak munculnya wacana terkait Masjid Sheikh Zayed Solo ini akan dijadikan Tempat wisata sangat didukung oleh masyarakat karena melihat kemegahan masjid ini. Namun kedepannya Harus ada untuk mendukung masjid Sheikh Zayed Solo ini benar-benar Resmi Menjadi Wisata yang Berlabel Syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (Edisi pert). CV. syakir Media Press.
- Alim, S., Mukaffi, Z., & Choiruddin, M. N. (n.d.). Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Banyuwangi 21.
- Anwar, S., Muhammad, S., Sy, M. N., & Echalad. (2017). Pengaruh Pariwisata

- Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 13–22.
- Arnita, V. (2022). Pengaruh Wisata Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Suka Jaya Batubara. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 207–211. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.440>
- Bawazir, T. (2013). *Panduan Praktis Wisata Syariah (Edisi Pert)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Bustamam, N., & Suryani, S. (2022). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(2), 146–162. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(2\).8839](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(2).8839)
- Faraby, M. E., & Rozi, F. (2021). Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. 7(01), 67–74.
- Finance, A. (2022). Pengertian, Konsep, dan Destinasi Wisata Halal di Indonesia. Retrieved July 8, 2023, from Adira website: https://www.adira.co.id/detail_berita/metalink/pengertian-konsep-dan-destinasi-wisata-halal-di-indonesia
- Hascan, M. A. (2019). Peranan Masjid Dalam Mewujudkan Pendidikan Nonformal (Kasus Pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan).
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- humas. (2022). Masjid Raya Sheikh Zayed Solo Sebagai Bentuk Persahabatan Dua Negara. Retrieved July 8, 2023, from kemenag.jateng website: <https://jateng.kemenag.go.id/berita/masjid-raja-sheikh-zayed-solo-sebagai-bentuk-persahabatan-dua-negara/>
- Jafari, J., & Scott, N. (2014). Muslim world and its tourisms. *Annals of Tourism Research*, 44(1), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2013.08.011>
- Mardira, S. (2023). 10 Fakta Menarik Masjid Sheikh Zayed Solo, Tempat Jokowi Shalat Idul Fitri 1444 H. Retrieved July 8, 2023, from Travel.okezone website: <https://travel.okezone.com/read/2023/04/22/406/2802580/10-fakta-menarik-masjid-sheikh-zayed-solo-tempat-jokowi-shalat-idul-fitri-1444-h#:~:text=Masjid Raya Sheikh Zayed Solo merupakan hadiah Pemerintah Persatuan Emirat,Mosque di Abu Dhabi%2C UEA>
- Muharromah, G. L., & Anwar, M. K. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 152–164. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p152-164>
- Mulyana, D. (2004). metodologi peneliiian kualitatif (paradigmaBaru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial Lainnya) (p. 160). p. 160.
- Muthoifin. (2015). Fenomena Maraknya Hotel Syariah: Studi Efektifitas, Existensi, dan Kesyariahan Hotel Syariah di Surakarta. *University Research Colloquium 2015*, 93–106.
- Priyadi, U. (2016). *Pariwisata syariah : prospek dan perkembangannya (Edisi Pert; UPP STIM YKPN, Ed.)*. Yogyakarta.
- Putri. (2021). *PRODUK MIE SAMYANG (Studi Pada Mahasiswa di Kota Banda Aceh) Disusun Oleh : PUTRI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2021 M / 1442 H. In Skripsi.
- Rahman, A. (2020). Eksistensi, Regulasi dan Maqāṣid Al- Shari‘ah; Perspektif Emik Pariwisata Halal di Lombok, Nusa Tenggara Barat. 1–201.
- Ramadhan, A., Hasanah, I., & Hakim, R. (2019). Potret masjid sebagai basis pemberdayaan ekonomi umat. *Iqitishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 31–49.
- Regional.kompas.com. (2022). Mengenal Masjid Raya Sheikh Zayed di Solo, Simbol Persahabatan Indonesia dan UEA, Bisa Menampung 10.000 Jemaah. Retrieved May 28, 2023, from Regional.kompas.com website: <https://regional.kompas.com/read/2022/10/29/160000578/mengenal-masjid-raya-sheikh-zayed-di-solo-simbol-persahabatan-indonesia-dan?page=all>
- Saib, K., & Yoseanti, T. (2022). Efektifitas Manajemen Hotel Syariah: Studi Kasus Kepatuhan Syariah di Provinsi Riau. *Ekonomi Dan Bisnis (Riau Economic and Business Review)*, 13(2), 103–113.
- Setiawan, I. R. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 1(1), 23–35.
- Sofyan, R. (2012). PROSPEK BISNIS PARIWISATA SYARIAH (Edisi Pert). Jakarta: Buku Republika.
- Solopos.com. (2023). 9 Fakta Menarik Masjid Raya Sheikh Zayed Solo yang Bernuansa Timur Tengah. Retrieved May 28, 2023, from Solopos.com website: <https://www.solopos.com/9-fakta-menarik-masjid-raya-sheikh-zayed-solo-yang-bernuansa-timur-tengah-1566502>
- Suparmin, S., & yusrizal, y. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Suryanto, A., & Saepulloh, A. (2016). OPTIMALISASI FUNGSI DAN POTENSI MASJID:MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS MASJIDDI KOTA TASEMBAYU. 5(2), 150–176.
- Tarihoran, & Syafuri. (2018). Masjid Sebagai Pusat Wisata Religi.
- Usman, H., Sobari, N., & Sari, L. E. (2019). Sharia motivation in Muslim tourism definition, is it matter? *Journal of Islamic Marketing*, 10(3), 709–723. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2018-0015>
- Wibowo, M. G. (2020). Indeks Pariwisata Halal (Implementasi Fatwa DSN MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan Prinsip Syariah di Kota Bukittinggi). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 84. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).84-95](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).84-95)